

## MANAGEMENT OF PARALYTIC LAGOPHTHALMOS CAUSED BY LEPROSY REACTION

Ratna Doemilah, Hani Faradis, Nugraha Witjaksana

Departemen Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran UNAIR/RSU Dr. Soetomo Surabaya

### ABSTRACT

**Purpose:** To report the result of eyelid reconstruction surgery with gold weight loading of the upper eyelid for paralytic lagophthalmos and horizontal tightening of the lower eyelid for ectropion. **Methods:** A case report, 49 years old woman, her left upper eyelid couldn't close after treatment of leprosy reaction for about two years at Dr. Soetomo Hospital. Best visual acuity was 6/6, 6/20 S+ 0,75 6/6 (OD/OS). Anterior segment of the right eye was lagophthalmos and ectropion of the lower eyelid was found. We performed gold weight loading 0,8 g (24 carat) sutured to the anterior surface of the tarsal plate, and horizontally tightening of the lower eyelid for ectropion. **Results:** Follow up evaluations showed no lagophthalmos and ectropion. **Conclusion:** A good result of adequate management with gold weight loading of the upper eyelid for paralytic lagophthalmos and horizontally tightening of the lower eyelid for ectropion.

**Keywords:** gold weight loading, horizontally tightening, paralytic lagophthalmos ectropion

**Correspondence:** Hani Faradis, c/o: Departemen/SMF Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas

### PENDAHULUAN

Penyakit lepra atau Morbus Hansen merupakan infeksi kronis yang disebabkan bakteri batang tahan asam *Mycobacterium leprae*. Pola penularan belum diketahui secara pasti walaupun saluran nafas atas merupakan tempat masuk kuman yang paling banyak. Gambaran klinis penyakit ini mengenai banyak sistem, lesi pada kulit, saraf perifer, saluran nafas atas, sistem *retikulendothelial*, tulang dan mata. Gambaran klinis pada mata dapat berupa *madarosis*, *lagophthalmos* dan *ektropion* paralitik yang terjadi karena adanya paresis saraf fasialis (N IV, N VII). Dapat pula terjadi keratitis neurotropik dan *uveitis anterior*.<sup>1-3</sup>

Gambaran klinis paresis saraf fasialis dapat berupa *lagophthalmos*, *ektropion* kelopak mata

bawah dan *lid retraction* kelopak mata atas akibatnya reflek meringis dan produksi air mata menurun dan dapat berakibat keratitis sampai terjadi ulkus kornea.

*Lagophthalmos* adalah keadaan dimana kelopak mata tidak dapat menutup secara sempurna yang salah satu penyebabnya adalah paresis saraf fasialis.<sup>2</sup> *Ektropion* adalah keadaan dimana kelopak mata membalik keluar, sehingga *lid margin* tidak menyentuh bola mata.<sup>2</sup>

Penatalaksanaan paresis saraf fasialis bermacam-macam dapat berupa: *lubrikasi* mata agar mata menjadi nyaman dapat berupa tetes mata atau pemberian salep mata pada malam hari, *botulinum toxin* disuntikkan untuk mendapatkan efek *ptosis*. *Tarsoraphy* dilakukan untuk mendapat efek kosmetik dan mengurangi *tepaparnya* kornea.

Koreksi *ektropion* kelopak mata bawah, dapat berupa prosedur *tarsal strip* dan *horizontally tightened* kelopak mata bawah. Koreksi *lagophthalmos* dilakukan dengan menggunakan lempeng emas yang dijahitkan pada kelopak mata atas.<sup>3</sup>

### LAPORAN KASUS

Seorang wanita 49 tahun dikonsulkan oleh departemen kulit dan kelamin dengan mata kiri tidak bisa menutup sejak 2 tahun terakhir, sebelumnya penderita mengalami pengobatan lepra yang dinyatakan sembuh dan penderita mengalami reaksi pada saat pengobatan lepra tersebut. Didapatkan keluhan mata kiri yang selalu berair sehingga terasa tidak nyaman, Tidak didapatkan riwayat penyakit kencing manis, darah tinggi dan pemakaian kaca mata. Tajam penglihatan mata kanan dan kiri, 6/6 dan 6/20 S+ 0,75 6/6. Pemeriksaan segmen anterior mata kiri didapatkan *lid retraction*, *scleral show*, *lagophthalmos* *ektropion* dan *horizontal laxity*. Segmen posterior tidak ditemukan kelainan.

### PENATALAKSANAAN

Pada penderita ini dilakukan pemasangan lempeng emas 24 karat, (*gold weight loading*) seberat 0,8 gram yang dijahitkan pada tarsus. Untuk *ektropion* dan *horizontal laxity* palpebra inferior dilakukan *horizontally tightening*.

### TEKNIK OPERASI

Teknik operasi pemasangan *Gold Loading* yaitu



Gambar 1. *Lid retraction*, *Sclera show*, dan *ektropion* kelopak mata bawah mata kiri.

lakukan marker pada skin crease palpebra superior dilanjutkan dengan injeksi anestesi lokal dengan *pentocain* 2% sub cutan pada marker. Lakukan insisi *blepharoplasty* dengan blade nomer 15 di area marker, buat *skin muscle flap*, identifikasi tarsus dan rawat perdarahan. Jahit lempengan emas 24 karat seberat 0,8 gram diatas tarsus dengan benang *vicryl* 6,0 melalui dua lubang di ujung lempengan emas. Jahit kulit secara *continue* dengan benang *prolene* 6,0.

Teknik *horizontal tightening* yaitu dilakukan injeksi *lidocain* pada palpebra inferior di area kantung lateral dan sub konjungtiva di forniks inferior. Gunting palpebra inferior secara vertical dari tepi kantung lateral  $\pm$  4-5mm selanjutnya gunting lid margin secara horizontal  $\pm$  1cm di daerah forniks. Kemudian lakukan penarikan palpebra inferior yang kendor ke kantung lateralis sampai 4-5mm kemudian gunting secara vertical area yang kendor. Selanjutnya dilakukan identifikasi tarsus dan penjahitan dengan *vicryl* 6,0 (2 tempat) dari tarsus ke ligamen kantung lateralis. Jahit luka dikulit dengan *prolene* 6,0 beri salep mata antibiotika pada kedua luka di kulit kelopak mata.<sup>2</sup>

### HASIL EVALUASI

Evaluasi pasca operasi dilakukan 1 minggu, 2 minggu dan 1 bulan. Pada saat penderita kontrol sebulan kemudian didapatkan tajam penglihatan tetap dan kelopak mata tidak didapatkan *lagophthalmos* dan *ektropion*.



Gambar 2. Didapatkan *lagophthalmos*



**Gambar 3.** lempengan emas 24 karat dengan berat 0,8 gram



**Gambar 4.** Lempengan emas dijahitkan pada tarsus kelopak mata atas



**Gambar 5.** Tidak didapatkan *lid retraction*, *sclera show*, dan ektropion kelopak bawah mata kiri. 1 bulan sesudah operasi



**Gambar 6.** Keadaan pasein 1 bulan paska operasi, tidak didapatkan lagophthalmos dan ektropion lagi.

**PEMBAHASAN**

Kedaaan lagophthalmos dan ekstropion yang disebabkan oleh penyakit lepra atau Morbus Hansen, pada umumnya disebabkan adanya parese saraf fasialis (N II) yang akan menimbulkan komplikasi keratitis exposure sampai bisa terjadi ulkus kornea.

Penatalaksanaan pada parese fasialis ini dapat berupa lubrikasi mata supaya mata terasa nyaman, pemberian salep mata, namun hal tersebut hanya bersifat sementara. Untuk koreksi lagophthalmos ini dilakukan pemasangan lempengan emas yang setelah dievaluasi didapatkan hasil yang memuaskan. Untuk ekstropion dilakukan *horizontally tightening* yang menghasilkan mata tidak ekstropion lagi.

**KESIMPULAN**

Telah dilakukan pemasangan lempengan emas, (*gold weight loading*) seberat 0, 8 gram

24 karat yang dijahitkan pada tarsus dan *horizontally tightening* untuk ektropion pada penderita dengan lagophthalmos dan ekstropion paralitik yang disebabkan reaksi lepra. Didapatkan hasil yang memuaskan, tidak didapatkan lagophthalmos dan *horizontal laxity* kembali.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Kanski JJ, Clinical Ophthalmology, 5 th edition, Butterworth-Heinemann. 2003, pp 697-698.
2. Cassin B, Sheila A.B, Solomon, Dictionary of eye terminology, 3 th edition, Florida, Triad publishing company. 1997, pp 154.
3. Holds J. B., Orbit, Eyelids and Lacrimal system, American Academy of Ophthalmology: San Fransisco. 2006, pp 195-196.
4. Leatherbarrow B, Oculoplastic Surgery, Manchester, Gillingham : Martin Dunitz, 2002, p 95-96.